

**STUDI ANALISIS BETERNAK KAMBING PE
DAN STRATEGI KOMUNIKASI PENYULUHAN DI WILAYAH
DESA WONOREJO KECAMATAN LAWANG KABUPATEN
MALANG PROPINSI JAWA TIMUR**

Oleh

Sunarto¹ (*nart_200615@yahoo.com*)
Andi Warnaen² (*warnaenand1@gmail.com*)
Agung Saputro³ (*sastro.cukit@yahoo.co.id*)

ABSTRACT

This study aims to determine analysis the feasibility of goat farming bussines, and to determine the communications strategy of counseling on development goat farming business in Wonorejo village. The study methode by survey, the data be analyzed by feasibility analysis and SWOT analysis. The results of the study in terms of the financial aspects of goat farming businesses R/C value is 1.61, means that the goat farming is profitable. BEP unit's is 1146.17 liters of milk. BEP Rupiah for farmers should recieve from the saleas Rp.28.652.743. The study results of right counseling communication strategy to do in counseling communication of goat farming, it is prioritized on the seven topstrategies which has been formulated as: participatory Training Approaches to the extension, the development of communication media to all stakeholder, formal institutions and facilitating the development of education-job training to goat farmers, improve thecounseling system using media communications to increase the information adoption, training makes a study center to facilitate the receiving information process, raise the goat farming potention by media and convince farmers by information that was given, media (print / electronic) effectively socialization and counseling. The results of these studies set as counseling materials bymethods set, techniques and counseling media arranged in design with the porpose to determine the financially of goat farming and calculates farming analysis. In addition the order of business development goat farming in the Wonorejo village, by communication strategy can be realized with the

¹ Lecturer College of Agricultural Counseling Malang

² Lecturer College of Agricultural Counseling Malang

³ Extensionist Agriculture Ngawi District.

priorities identified in a systematic program by formulating a communications strategy counseling with SWOT analysis.

Key word: Feasibility, goat farming business, communication.

deepublish / publisher

PENDAHULUAN

Tujuan pembangunan sub sektor peternakan adalah meningkatnya kesejahteraan petani peternak melalui peningkatan pendapatan, meningkatnya produksi ternak untuk memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat, meningkatkan gizi masyarakat, mengembangkan agribisnis peternakan dalam rangka perluasan kesempatan kerja.

Desa Wonorejo merupakan salah satu kawasan desa di Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang, Propinsi Jawa Timur yang potensial untuk pengembangan usaha peternakan kambing. Berdasarkan pada potensi sumber daya alamnya, Desa Wonorejo Kecamatan Lawang terletak di daratan tinggi sehingga memiliki curah hujan yang tinggi sekitar 349 mm dengan banyak dari hujan 168 hari per tahun. Secara geografis, Desa Wonorejo luas wilayah 623,75 Ha. Kondisi ini sangat mendukung usaha peternakan di Desa Wonorejo Kecamatan Lawang Kabupaten Malang dalam penyediaan sumber pakan ternak berupa hijauan.

Potensi komoditi ternak kecil di wilayah Desa Wonorejo berdasarkan pada program penyuluhan pertanian UPT Balai Penyuluhan Kecamatan Lawang adalah 1.800 ekor ternak kambing dan 20 ekor ternak domba.

MATERI DAN METODE

Lokasi kajian dipilih secara sengaja (*purposive sampling*) di wilayah Kabupaten Malang, Kecamatan Lawang, Desa Wonorejo tepatnya di Kelompoktani Karya Makmur I dengan memperhatikan ciri-ciri objek yang disesuaikan dengan tujuan penelitian, sehingga studi kasus ini dilaksanakan di Kelompoktani Karya Makmur I yang merupakan bagian dari 4 kelompok yang berada di wilayah Desa Wonorejo, Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang.

Pelaksanaan Penelitian

Metode kajian dilaksanakan melalui survei dan observasi lapangan, sehingga akan memberikan gambaran yang lengkap dan terinci mengenai subyek atau kejadian terhadap latar belakang dan kondisi dari individu, kelompok atau komunitas tertentu.

Pengambilan sampel secara sensus yaitu seluruh anggota Kelompoktani Karya Makmur I sebanyak 30 orang. Pengumpulan data primer diperoleh secara wawancara langsung dengan peternak kambing sebagai responden dan data sekunder meliputi data penunjang dari data

primer, yang diperoleh dari instansi terkait yang mempunyai relevansi dengan tujuan kajian.

Data yang diperoleh dianalisis untuk mengetahui layak atau tidak usaha tani ternak kambing yang dilakukan oleh peternak di wilayah Desa Wonorejo, dengan menggunakan analisis diskriptif kuantitatif berdasarkan indikator kelayakan usaha yang meliputi: analisis *Return Cost Ratio* (R/C rasio), *Break Event Point* (BEP). Strategi komunikasi penyuluhan menggunakan analisis SWOT dengan tujuan untuk memformulasikan dan membuat rekomendasi.

Analisis kelayakan secara finansial dengan menggunakan :

1. *Return Cost Ratio* (R/C rasio)

$$\frac{R}{C} = \left\{ \frac{(Py \cdot Y)}{(FC + VC)} \right\}$$

Dimana : Py = Harga output
Y = Output
FC = Biaya tetap
VC = Biaya variable

Jika R/C rasio > 1 maka usahatani dikatakan untung.

Jika R/C rasio < 1 maka usahatani dikatakan rugi.

2. *Break Event Point* (BEP)

- a. BEP atas dasar penjualan dalam unit

$$BEP \text{ unit} = \frac{FC}{P - VC}$$

Dimana : FC = Biaya tetap
P = Harga jual per unit
VC = Biaya variabel per unit

- b. BEP atas dasar penjualan dalam rupiah

$$BEP \text{ rupiah} = \frac{FC}{1 - \frac{VC}{P}}$$

Dimana : FC = Biaya tetap
P = Penjualan
VC = Biaya variabel per unit

Untuk mengetahui strategi komunikasi penyuluhan usaha peternakan kambing dengan metode analisis SWOT melalui tiga tahap analisis yaitu: 1) Tahap pengumpulan data, 2) Tahap analisis, 3) Tahap pengambilan keputusan. Untuk melakukan kegiatan analisis SWOT dengan membandingkan antara faktor internal peluang (O) dan ancaman (T) dengan faktor internal organisasi kekuatan (S) dan kelemahan (W). Dari hasil analisis kemudian diinterpretasikan dan dikembangkan menjadi keputusan pemilihan strategi yang memungkinkan untuk dilaksanakan. Hasil yang diperoleh biasanya hasil yang paling memungkinkan atau paling positif dengan resiko dan ancaman paling kecil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Wonorejo merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang, Propinsi Jawa Timur. Keadaan topografi Desa Wonorejo adalah dataran rendah dengan luas wilayah 623,75 ha dengan ketinggian tempat antara 600 meter dpl. Curah hujan 349 mm/th, dengan suhu maksimum 28⁰C. Luas lahan terbesar pada lokasi hutan dengan luas lahan 275,0 ha atau (44,07%). Hal ini memungkinkan tersedianya hijauan pakan ternak semakin mudah. Kemudian luasan lahan terbesar kedua ada pada lahan tegal dengan luas 222,450 atau (35,66%).

Jumlah penduduk Desa Wonorejo adalah 7.694 jiwa, jumlah penduduk tertinggi berada pada kategori umur 22-59 tahun dengan jumlah 4.158 jiwa atau 54,02%. Sedangkan jumlah penduduk terendah adalah pada kategori umur 60> berjumlah 620 jiwa atau 8,05%.

Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian tertinggi pada buruh tani sebanyak 643 jiwa atau 28,38%. Dan yang kedua ada pada ibu rumah tangga sebanyak 600 jiwa atau 26,49%. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian masih menjadi andalan mata pencaharian penduduk Desa Wonorejo. Dengan melihat banyaknya penduduk yang bermata pencaharian sebagai buruh tani maka sangat terbuka peluang tenaga kerja tersebut terserap dalam kegiatan usaha peternakan kambing.

Jumlah penduduk tertinggi berdasarkan tingkat pendidikan adalah SD dengan jumlah 3.446 jiwa atau 44,78%. Sedangkan jumlah keseluruhan

penduduk yang tamat pendidikan adalah 5.586 jiwa atau 72,61%, sedangkan yang tidak/belum sekolah adalah 2.108 atau 27,39%.

Berdasarkan hasil biaya produksi, total penerimaan dan pendapatan dari selama 1 tahun didapat rata-rata usaha peternakan kambing, sebagai mana disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Rata-Rata Pendapatan Usaha peternakan kambing di wilayah Desa Wonorejo kecamatan Lawang selama 1 tahun.

No.	Uraian	1 tahun usaha
1	Biaya Tetap	11.135.000
2	Biaya Variabel	583.257.480
3	Total Biaya	594.392.480
4	Penerimaan	960.650.000
5	Pendapatan	366.257.520

Sumber : Data Diolah, 2016

Menurut Soekartawi (1995), pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya. Adapun pendapatan dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut:

$$Pd = TR - TC$$

Dimana : Pd = Pendapatan usahatani

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

Sehingga didapat hitungan pendapatan pada

1 tahun usaha: $960.650.000 - 594.392.480 = \text{Rp. } 366.257.520,-$

R/C Ratio

Perhitungan R/C ratio usaha peternakan kambing di wilayah Desa Wonorejo adalah sebagai berikut:

$$\frac{R}{C} = \left\{ \frac{(Py \cdot Y)}{(FC + VC)} \right\}$$

$$\frac{R}{C} = \left\{ \frac{\text{Penerimaan}}{\text{Total Biaya}} \right\}$$

Perhitungan R/C rasio dalam 1 tahun = $\left\{ \frac{960.650.000}{594.392.480} \right\} = 1,61$

Dari hasil perhitungan R/C rasio diatas dapat dilihat selama 1 tahun usaha peternakan kambing di wilayah Desa Wonorejo masuk dalam kriteria menguntungkan karena kriteria $R/C > 1$. Nilai R/C rasio sebesar 1,61 yang berarti setiap pengorbanan Rp.1,- maka petani akan memperoleh keuntungan sebesar Rp.0,61.

Break Even Point (BEP)

Sebelum melakukan perhitungan BEP terlebih dahulu mengetahui nilai harga jual susu per kg (P), dan biaya variabel per kg (VC) dapat dilihat pada Tabel 1.

- a. BEP atas dasar penjualan dalam unit

$$BEP \text{ unit} = \frac{FC}{P - VC}$$

Perhitungan BEP penjualan dalam unit selama 1 tahun:

$$BEP \text{ unit} = \frac{11.135.000}{25.000 - 15.285} = 1.146,17 \text{ liter}$$

Dari perhitungan BEP unit satu tahun peternak perlu menjual sebanyak 1.146,17 liter susu agar terjadi break even point dengan harga susu Rp.25.000,- per liter.

- b. BEP atas dasar penjualan dalam rupiah

$$BEP \text{ rupiah} = \frac{FC}{1 - \frac{VC}{P}}$$

Perhitungan BEP penjualan dalam rupiah selama 1 tahun:

$$BEP \text{ rupiah} = \frac{11.135.000}{1 - \frac{15.285}{25.000}} = \text{Rp. } 28.652.743$$

Dari perhitungan BEP rupiah pada satu tahun perlu menerima uang penjualan sebanyak Rp. 28.652.743 agar terjadi break even point.

Dari hasil perhitungan BEP unit dan rupiah usaha peternakan kambing di wilayah Desa Wonorejo Kecamatan Lawang Kabupaten Malang dalam kurun waktu satu tahun dengan biaya tetap (FC) Rp. 11.135.000,- biaya variabel (VC) per liter Rp. 15.285,- harga jual (P) susu per liter Rp. 25.000,- dihasilkan BEP Unit (liter) 1.146,17 dan BEP Rupiah sebesar Rp. 28.652.743,-.

Strategi Komunikasi Penyuluhan

a. Identifikasi faktor internal dan eksternal

Analisis lingkungan internal dan dan eksternal merupakan analisis terhadap penentuan strategi komunikasi penyuluhan di wilayah Desa Wonorejo.

Berdasarkan hasil identifikasi faktor-faktor internal dan eksternal dilanjutkan dengan menggunakan matrik evaluasi faktor internal (IFE) dan matriks evaluasi eksternal (EFE). Dan dalam pelaksanaannya evaluasi dilakukan pembobotan dan penentuan peringkat (*rating*) dari masing-masing faktor yang telah diidentifikasi.

Matriks evaluasi faktor internal sebagai alat analisis terhadap kekuatan dan kelemahan yang dimiliki sehubungan dengan strategi komunikasi penyuluhan ternak kambing di wilayah Desa Wonorejo kecamatan Lawang. Adapun hasil pembobotan, rating dan skor pada setiap faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Matriks Evaluasi Internal (IFE)

No	Faktor internal	Bobot	Rating	Skor bobot
Kekuatan				
1	Adanya televisi sebagai alat untuk melihat, mendengarkan dan mengadopsi informasi yang berkembang dalam usaha peternakan kambing	0,20	4	0,80
2	Masuknya teknologi komunikasi di daerah pedalaman	0,20	4	0,80
3	Peningkatan SDM penyuluh	0,15	4	0,60
		1,00		2,20
Kelemahan				
1	SDM petani terbatas	0,15	2	0,30
2	Infrastruktur/tingkat adopsi rendah	0,10	2	0,20
3	Penerapan teknologi media komunikasi rendah	0,12	1	0,12
4	Penyuluh kurang efektif/budaya beternak masih tradisional	0,08	1	0,08
		1,00		0,70

Sumber: Data diolah, 2016

Faktor internal yang dimiliki nilai terendah adalah penyuluh kurang efektif/budaya beternak masih tradisional yang termasuk dalam faktor kelemahan (bobot 0,08 dan skor 0,08). Sedangkan faktor internal yang merupakan faktor kelemahan utama dalam rangka strategi komunikasi

penyuluhan di wilayah Desa Wonorejo adalah SDM petani terbatas yang memiliki nilai (bobot 0,15 dan skor 0,30). Faktor-faktor ini merupakan penghambat dalam strategi komunikasi penyuluhan di wilayah Desa Wonorejo. Total nilai skor faktor internal sebesar 2,90 yang nilainya lebih besar dari 2,5. Adapun hasil pembobotan, rating dan skor pada setiap faktor eksternal (peluang dan ancaman) dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Matriks Evaluasi Eksternal (EFE).

No	Faktor eksternal	Bobot	Rating	Skor bobot
Peluang				
1	Teknologi informasi semakin mudah diterima masyarakat	0,20	4	0,80
2	Kesadaran atau minat akan informasi peternakan tinggi	0,18	4	0,72
3	Adanya dana untuk pemberdayaan masyarakat local	0,13	3	0,39
4	Wonorejo merupakan pusat pengembangan ternak	0,15	3	0,45
		1,00		2,36
Ancaman				
1	Kepercayaan masyarakat kepada pemerintah rendah	0,10	2	0,20
2	Nilai budaya di masyarakat memudar	0,09	2	0,18
3	Kurangnya fasilitas pelatihan/workshop penyuluh	0,07	1	0,07
4	Globalisasi tenaga kerja	0,08	1	0,08
		1,00		0,53

Sumber: Data diolah, 2016

Hasil analisis faktor eksternal pada Tabel 3. Menunjukkan skor lebih besar dari 2,5 yaitu 2,89. Artinya bahwa respon wilayah Desa Wonorejo terhadap faktor eksternal yang cukup baik. Peluang terbesar yaitu adanya teknologi informasi semakin mudah diterima masyarakat.

b. Alternatif strategi komunikasi penyuluhan

Matriks SWOT analisis strategi diperoleh empat macam alternatif strategi, sebagaimana disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Matrik SWOT strategi komunikasi penyuluhan di wilayah Desa onorejo

Internal	Kekuatan (strengths-S)	Kelemahan (weakness-W)
	<ol style="list-style-type: none"> Adanya televisi sebagai alat untuk melihat, mendengarkan dan mengadopsi informasi. Masuknya teknologi komunikasi di daerah pedalaman 	<ol style="list-style-type: none"> Infrastruktur/tingkat adopsi rendah Penerapan teknologi media komunikasi rendah
Eksternal		
Peluang (Opportunities-O)	Strategi SO	Strategi WO
	Menggunakan kekuatan untuk meraih peluang	Mengurangi kelemahan untuk memanfaatkan peluang
<ol style="list-style-type: none"> Teknologi informasi semakin mudah diterima masyarakat Kesadaran atau minat akan informasi peternakan tinggi 	<ol style="list-style-type: none"> Memanfaatkan media komunikasi secara efektif untuk menerima informasi positif bidang peternakan (S1,O1) Melakukan penyuluhan dengan memanfaatkan komunikasi yang efektif (S1,O2) Mengangkat potensi peternakan kambing (S2,O1) Pengembangan media komunikasi ke semua stakeholder (S2,O2) 	<ol style="list-style-type: none"> Sosialisai dan penyuluhan menggunakan media (cetak/elektronik) secara efektif (W1,O1) Memperbaiki sistem penyuluhan dengan menggunakan media komunikasi (W1,O2) Memperbaiki infrastruktur untuk meningkatkan absesibilitas informasi (W2,O1) Pelatihan, untuk memudahkan proses penerimaan informasi (W2,O2)
Ancaman (Threats-T)	Strategi ST	Srategi WT
	Menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Mengurangi kelemahan untuk menghindari ancaman
<ol style="list-style-type: none"> Kepercayaan masyarakat kepada pemerintah rendah 	<ol style="list-style-type: none"> Optimalisasi penggunaan media dengan tetap menjaga budayanya (S1,T1) Pembangunan institusi formal dan memfasilitasi pengembangan pendidikan latihan kerja pada petani ternak kambing (S2,T1) 	<ol style="list-style-type: none"> Pemberdayaan SDM secara individu/kelompok melalui pendidikan, magang, pelatihan secara bertahap (W1,T1) Pelatihan pendekatan partisipatif kepada penyuluh (W2,T1)

c. Pengambilan keputusan

Berdasarkan beberapa alternatif strategi yang ada telah dirumuskan (tabel 4). Selanjutnya dilakukan pengimputan untuk penentuan daya tarik setiap sel alternatif strategi. Menurut David (2002) mengungkapkan bahwa nilai daya tarik ditetapkan dengan memeriksa setiap faktor eksternal dan internal. Untuk tahap keputusan dalam menentukan prioritas strategi komunikasi penyuluhan di wilayah Desa Wonorejo Kecamatan Lawang Kabupaten Malang digunakan analisis *Quantitative Strategic Planning Matrix* (QSPM).

Tabel 5. Peringkat strategi komunikasi penyuluhan di wilayah Desa Wonorejo

Peringkat	Alternatif strategi	Nilai
1	Pelatihan pendekatan partisipatif kepada penyuluh	6,54
2	Pengembangan media komunikasi ke semua stakeholder	6,54
3	Pembangunan institusi formal dan memfasilitasi pengembangan pendidikan latihan kerja pada petani ternak kambing	6,38
4	Memperbaiki sistem penyuluhan dengan menggunakan media komunikasi untuk meningkatkan adopsi informasi peternakan	6,27
5	Pelatihan membuka pusat studi untuk memudahkan proses penerimaan informasi	6,26
6	Mengangkat potensi peternakan kambing melalui media dan meyakinkan peternak melalui informasi yang disampaikan	6,26
7	Sosialisai dan penyuluhan menggunakan media (cetak/elektronik) secara efektif	6,22
8	Memperbaiki infrastruktur untuk meningkatkan aksesibilitas informasi kepada masyarakat	6,12
9	Optimalisasi penggunaan media di masyarakat dan memberikan positif terhadap perubahan dengan tetap menjaga budayanya	5,92
10	Memanfaatkan media komunikasi secara efektif untuk menerima informasi positif bidang peternakan	5,79
11	Melakukan penyuluhan secara kontinyu dengan memanfaatkan komunikasi yang efektif	5,52
12	Pemberdayaan SDM secara individu/kelompok melalui pendidikan, magang, pelatihan untuk mempercepat adopsi media secara bertahap	5,51

Sumber: Data diolah, 2016.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil kajian dapat disimpulkan bahwa:

1. Ditinjau dari aspek finansial usaha peternakan kambing di wilayah Desa Wonorejo, Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang layak untuk dikembangkan. Nilai R/C dalam satu tahun 1,61 yang berarti usaha peternakan kambing PE menguntungkan. Untuk mencapai BEP peternak pada satu tahun harus memproduksi sebanyak 1.146,17 liter susu. Sedangkan dalam penjualan agar mencapai BEP peternak harus menerima uang penjualan pada satu tahun sebanyak Rp. 28.652.743.
2. Alternatif strategi yang paling tepat untuk dilakukan dalam komunikasi penyuluhan peternakan kambing di wilayah Desa Wonorejo Kecamatan Lawang Kabupaten Malang, sebaiknya diprioritaskan pada 7 (tujuh) strategi teratas yang telah dirumuskan yaitu: a). Pelatihan pendekatan partisipatif kepada penyuluh b). Pengembangan media komunikasi ke semua stakeholder c). Pembangunan institusi formal dan memfasilitasi pengembangan pendidikan latihan kerja pada petani ternak kambing d). Memperbaiki sistem penyuluhan dengan menggunakan media komunikasi untuk meningkatkan adopsi informasi peternakan e). Pelatihan membuka pusat studi untuk memudahkan proses penerimaan informasi f). Mengangkat potensi peternakan kambing melalui media dan meyakinkan peternak melalui informasi yang disampaikan g). Sosialisasi dan penyuluhan menggunakan media (cetak/elektronik) secara efektif.
3. Rancangan penyuluhan yang tepat tentang pengembangan usaha peternakan kambing di wilayah Desa Wonorejo yang pertama, adalah penetapan materi penyuluhan dengan 3 (tiga) prioritas materi yang disuluhkan yakni: a). Mengangkat potensi peternakan kambing melalui media dan meyakinkan peternak melalui informasi yang disampaikan, b). Sosialisasi dan penyuluhan menggunakan media (cetak/elektronik) secara efektif

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cahyono, B. 1998. *Beternak Domba dan Kambing Kanisius*, Yogyakarta
- Davendra, C dan Burns, M. 1983. *Produksi Kambing di Daerah Tropis*, ITB Bandung & Universitas Udayana, Bandung.

- Mulyana, D. 2010. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Murtidjo, B A. 1992. *Memelihara Kambing Sebagai Ternak Potong & Perah*. Kanisius. Jakarta.
- Pangestu, A. 2014. *Komunikasi Dalam Manajemen*. <https://ajengjiwapangestu.wordpress.com/2014/01/15/komunikasi-dalam-manajemen/> (diakses 6 April 2016).
- Rangkuti, R. 2006. *Analisis Swot Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Shinta, Agustina. 2011. *Ilmu Usaha Tani*. Universitas Brawijaya Press. Malang.
- Soedarmanto, 2003. *Penyuluhan Dan Komunikasi Pertanian*. Universitas Brawijaya. Malang.
- Soekartawi. 1995. *Analisa Usahatani*. UI Press. Jakarta.
- Sunarto. 2002. *Studi Kelayakan Usaha*. Unpublished. Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian Malang. Malang
- Sundari dan Efendi Komarun. 2010. *Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Peternak Kambing Peranakan Etawah*. <http://lppm.mercubuana-yogya.ac.id/wp-content/uploads/2014/12/Analisis-Pendapatan-Dan-Kelayakan>. (diakses 8 Januari 2016).
- Zulfanita. 2008. *Kajian Analisis Usaha Ternak Kambing*. www.unwahas.ac.id/publikasiilmiah/index.php/.../696. (diakses 5 April 2016).